
HUBUNGAN STATUS GIZI TERHADAP KEMAMPUAN MOTORIK DI SD NEGERI 17 KOTO IV AUR MALINTANG

Hilda Oktri Yeni¹, Fadli Surahman²

Universitas Karimun

Email: hildaoktriveni@gmail.com¹, fadlisurahman89@yahoo.com²

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima 20 Februari 2019

Direvisi 27 Mei 2019

Disetujui 30 Mei 2019

Keywords:

Nutritional Status, Motor Ability.

Abstract

This research aims to find out how big the relationship of nutritional status against motor ability of elementary school students 17 IV Koto Aur Malintang Padang Pariaman Regency. This type of research is co relational. The populations in this research are students of elementary school 17 IV Koto Aur Malintang Padang Pariaman Regency. There are 115 students and a sample is taken only son and 22 students by using purposive sampling technique. Technique Data analysis is using product moment correlation analysis. The result obtained from this research is the correlation significant between the nutritional status and motor skills. And this is evidenced from $r_{count} = 0.748 > r_{table}$ at $\alpha = 0.05 = 0.423$. The conclusion of the research if there is a significant relationship between the nutritional status and motor skills in elementary school 17 IV Koto Aur Malintang Padang Pariaman Regency.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar hubungan status gizi terhadap kemampuan motorik siswa di SD Negeri 17 IV Koto Aur Malintang Kabupaten Padang Pariaman. Jenis penelitian ini adalah korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SD Negeri 17 IV Koto Aur Malintang Kabupaten Padang Pariaman sebanyak 115 orang dan dengan sampel dalam penelitian ini diambil putra saja sebanyak 22 orang dengan menggunakan teknik *purposive* sampling. Teknik analisis data adalah menggunakan analisis korelasi *product moment*. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara status gizi terhadap kemampuan motorik, dan ini dibuktikan dari $r_{hitung} = 0,748 > r_{tabel}$ pada $\alpha = 0,05 = 0,423$. Jadi kesimpulannya terdapat hubungan yang signifikan antara status gizi terhadap kemampuan motorik di SD Negeri 17 IV Koto Aur Malintang Kabupaten Padang Pariaman.

PENDAHULUAN

Pada hakikatnya pendidikan merupakan salah satu perubahan memperdalam dan meningkatkan kualitas dan kuantitas manusia dalam ilmu pengetahuan serta keterampilan yang dimilikinya menuju suatu perubahan dan kemajuan dalam melaksanakan pembangunan maka kita semuanya bagaimana dituntut untuk memperdalam ilmu tersebut untuk menuju suatu perubahan seseorang yang berkualitas menuju masa depan yang lebih baik. Pendidikan berperan penting sebagai aset yang sangat penting dalam kehidupan bangsa, proses pendidikan akan berjalan optimal sebagaimana mestinya sesuai dengan visi dan misi system pendidikan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional.

Di antara pendidikan yang terdapat dalam kurikulum Sekolah Dasar (SD) adalah pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, mulai dari kelas I sampai kelas VI di Sekolah Dasar diberikan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tersebut. Di dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun (2006 :195)

Disimpulkan bahwa sangat penting artinya pendidikan yang diajarkan di sekolah bagi peserta didik, terutama dalam pengembangan berbagai aspek kebugaran jasmani keterampilan berpikir dan keterampilan gerak. Didalam tujuan pendidikan jasmani merupakan merupakan aktivitas pembelajaran hendaklah melibatkan aspek kognitif, motorik dan afektif dan *physical fitness* merupakan perencanaan pembelajaran siswa dalam bergerak untuk membantu dalam mengembangkan dan meningkatkan kemampuan dan pengetahuannya dalam aktivitas pendidikan jasmani sangat diperlukan dalam pola hidup sehat.

Di samping itu pendidikan jasmani juga dapat mengembangkan aktivitas kesegaran jasmani bukan hanya dalam pola hidup sehat dalam lingkungan bersih tetapi memiliki juga perilaku siswa dalam kehidupan sosialnya dalam mengatasi emosional siswa serta nilai moralnya. Sehingga dapat membantu pencapaian pendidikan secara nasional. Dalam hal ini bahwa pembelajaran pendidikan jasmani dapat mempersiapkan dan mengembangkan keterampilan gerak (motorik) peserta didik

Sukintaka (2004: 78) menyatakan perkembangan motorik adalah “perkembangan yang memiliki kontrol terhadap gerak jasmani (*bodily-movement*) melalui aktivitas yang dikoordinasikan oleh pusat syaraf dan otot” sebagai contoh pengembangan kemampuan

untuk melompat, karakteristik apa yang terlihat untuk mengidentifikasi khususnya tiap individu pada umur tertentu. Misalnya saja perkembangan kemampuan gerak atau motorik anak sekolah dasar yang peroleh dari pembelajaran penjasorkes begitu juga dalam segi status gizi mereka.

Status gizi merupakan kondisi fisik dari setiap individu sangat dipengaruhi oleh penggunaan zat makanan yang dikonsumsi anak mempunyai status gizi yang baik tentu pertumbuhan dan perkembangannya akan berjalan seimbang dan sehat tentu dia akan dapat melaksanakan tugas-tugas sehari-hari dengan baik (belajar dan bermain) (Mutohir, 2004). Jika kondisi fisik yang kurang baik maka mempunyai status gizi kurang baik karena penggunaan zat makanan yang dikonsumsi oleh anak sebagai pertumbuhan dan perkembangan yang sangat baik untuk mereka. Maka dari itu syarat yang sangat penting di perhatikan dalam mencapai untuk kesehatan yang lebih optimal

Dalam aktifitas fisik hendaknya disertai dengan asupan makanan yang bergizi yang dapat memacu pertumbuhan dan perkembangan baik dalam, badan (fisik), mental, social dan emosional peserta didik. Didalam pertumbuhan dan perkembangan fisik supaya berjalan dengan baik dan anak, hal ini akan berjalan dengan baik mempunyai asupan gizi yang baik pula. Kalau asupan gizi yang baik berarti status gizinya salah satu factor yang sangat penting pada anak bukan hanya penampilan secara fisik maupun non fisik saja.

Pemberian asupan makanan yang tidak terkontrol akan menimbulkan berat badan berlebih yang mengakibatkan anak malas melakukan gerak. Sebaiknya pemberian asupan makanan yang tidak sesuai standar mengakibatkan terganggunya pertumbuhan dan perkembangannya salah satunya yang sering kita lihat mudah mendapatkan berbagai masalah kesehatan yaitu virus penyakit pada tubuh anak yang sangat rentang dengan hal itu maka sangat lambat dalam pertumbuhan dan perkembangannya

Dari uraian diatas juga dampak status gizi yang berlebih (*over weight*) juga menimbulkan masalah berat badan yang berlebihan. Akibatnya anak mempunyai beban yang berlebihan, tentu akan mengganggu kemampuan motoriknya karena dalam melakukan gerakan tidak dapat keseimbangan antara tubuh dengan pusat gravitasi dan juga memerlukan energi yang banyak. Pada umumnya, siswa yang gizinya berlebih atau kurang cenderung malas bergerak. Konsekuensi malas bergerak tentu berdampak

sangat tidak baik pada kemampuan motorik siswa tersebut

Dari pengamatan yang penulis lakukan di Sekolah Dasar Negeri 17 IV Koto Aur Malintang Kabupaten Padang Pariaman diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi motorik siswa diantaranya adalah kurangnya siswa beraktivitas dalam kehidupan sehari-hari yakni kurangnya waktu yang tersedia bagi siswa dalam beraktivitas bermain, diduga pengetahuan orang tuanya kurang terhadap pentingnya gizi yang cukup untuk aktivitas sehari-hari dalam mencapai kemampuan motorik, sehingga proses pembelajaran tidak tercapai sebagaimana mestinya ekonomi keluarga juga sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan motorik siswa.

Dilihat dari sisi kehidupan ekonomi keluarga, mata pencaharian orang tua siswa banyak petani. Secara otomatis mereka kurang memperhatikan keseimbangan gizi siswa tersebut. Adanya kemajuan teknologi, juga dapat mengakibatkan keterbatasan ruang gerak pada siswa. Contohnya lebih banyak siswa main *games* dan komputer sehingga anak-anak kehilangan waktu bermain dan cenderung gemuk (*obesitas*), dikarenakan oleh kedua orang tua yang terlalu membatasi anaknya bermain dapat mempengaruhi kemampuan motorik anak mereka sehingga tidak tercapainya proses pembelajaran penjasorkes di sekolah tersebut. *Les private* juga berpengaruh terhadap kemampuan motorik siswa. Siswa yang mengikuti *les private* cenderung kurang aktif dalam bergerak, dikarenakan siswa lebih banyak diam menerima pelajaran dan kurang dalam bergerak.

Dari penjelasan diatas maka dilihat bahwa kemampuan motorik siswa di SD Negeri 17 IV Koto Aur Malintang Kabupaten Padang Pariaman ternyata masih rendah. Berdasarkan gejala diatas didapatkan faktor penyebab timbulnya masalah adalah Status gizi, pola makan, kondisi lingkungan, pengetahuan orang tuanya, latar belakang ekonomi, kondisi fisik, aktivitas dan kebiasaan siswa tersebut

Hal ini terlihat dari penampilan mereka pada saat pembelajaran berlangsung dalam pendidikan jasmani sekolah masih dikategorikan kurang dalam keterampilannya dalam bergerak dan belum maksimal, banyak siswa yang kurang terampil dalam bergerak, dapat dikatakan gerak mereka lamban atau terkesan kurang kreatif, kurang lincah serta kurang tanggap dalam lingkungannya, cepat lelah dan malas serta kurang mampu menyelesaikan tugas, gerakan yang diberikan guru. Karena kurangnya zat

sumber energi protein (zat pembangun) dan vitamin.

Dilihat dari apa yang diuraikan diatas maka peneliti melihat berbagai permasalahan untuk mencari solusinya, serta meningkatkan kemampuan motorik siswa dengan metode peningkatan status gizi terhadap perkembangan dalam keterampilan siswa dalam pembelajaran penjasorkes, sehingga siswa bersemangat, aktif bergerak dan senang dalam mengikuti permainan dalam berolahraga. Untuk melihat data yang lebih akurat sehingga dapat di cari solusi dari penyelesaian permasalahan

Irianto (2006: 2) berpendapat bahwa ilmu gizi merupakan ilmu yang mempelajari tentang makanan yang hubungannya dengan kesehatan yang optimal. Syahrizar (2009: 4) berpendapat "status gizi merupakan keadaan tubuh sebagai akibat konsumsi, penyerapan dan penggunaan pangan di dalam tubuh dari melalui karbohidrat, lemak, protein, vitamin, mineral dan air". Jadi dapat di artikan bahwa untuk pertumbuhan dan perkembangan serta kerja fisik seseorang membutuhkan zat-zat gizi yang merupakan sumber energi bagi manusia dapat dikatakan seseorang yang memiliki status gizi yang baik, berarti konsumsi, penyerapan dan penggunaan pangan dalam tubuhnya yang terpenuhi dengan baik karna dalam tubuh memiliki bahan makan dikonsumsi dengan baik. Di samping itu protein berfungsi sebagai pemberi tenaga. Jika proteinnya kurang pada tubuh tidak terpenuhi dengan baik, maka tidak ada makanan yang dapat memberi tenaga pada tubuh manusia dalam proses kehidupan terutama sekali dalam pertumbuhan dan perkembangan motorik pada anak.

Motorik merupakan salah satu gerak manusia yang tidak bisa kita amati, motorik juga berasal dari bahasa Inggris sering disebut dengan *motor ability* yang artinya motor (merupakan Gerak) yang artinya bentuk gerakan yang dilakukan manusia dalam kehidupan. Dari arti khususnya dalam istilah psikomotorik mengenai perkembangan manusia setiap langkah gerakan manusia biasanya disebut dengan keterampilan gerak atau keterampilan suatu kualitas yang bisa ditingkatkan melalui latihan.

Kemampuan motorik akan meningkat karena adanya berbagai latihan atau permainan yang dapat melibatkan otot yang bekerja, terutama siswa sekolah dasar biasanya kegiatan dalam pendidikan jasmani disekolah khususnya sekolah dasar (SD) aktivitas pendidikan jasmani memiliki unsur bermain. Banyak melakukan gerakan tertentu supaya kemampuan motoriknya

semakin terlatih dan kemampuannya semakin bertambah.

Di dalam perkembangan belajar motorik terdiri dari dua tahap yaitu suatu gambaran atau keadaan dalam penguasaan keterampilan motoriknya seseorang dengan kemampuan untuk dapat melaksanakan suatu gerakan olahraga berbeda-beda sesuai dengan pengajaran disekolah dasar. Pada dasarnya anak-anak usia sekolah dasar memiliki pengalaman gerakan diperoleh dari pengalaman berbagai aksi motorik yang mereka lakukan dari kehidupan sehari-hari. Sehingga variasi gerakan dari pengalaman yang mereka miliki terbatas. Artinya gerakan-gerakan yang mereka lakukan belum lagi terarah pada suatu cabang olahraga tertentu, walaupun pengalaman gerakan yang mereka miliki tersebut akan membantu mempermudah penguasaan keterampilan motorik olahraga.

Tahap-tahap kemampuan motorik siswa pada kelas (Lima) V dan Kelas (Enam) VI dari umur 10 sampai 12 tahun disekolah dasar menurut Sukintaka (2004: 80-90) yakni 1) aquatik, 3) permainan dan olahraga, 4) aktivitas ritmik, 5) aktifitas pengembangan, 6) tes terhadap diri sendiri. Kiram (2000: 23) menyatakan bahwa dalam kemampuan seseorang dapat menguasai keterampilan motorik olahraga yang berbeda ditentukan oleh kondisi dan koordinasi gerak yang dimiliki mulai dari perbedaan usia, pengalaman gerak, jenis kelamin, frekuensi latihan serta motivasi dalam mempelajari keterampilan motorik begitu juga kemampuan kognitif yang berbeda beda.

Nugroho (2005:12) mengatakan bahwa dalam kinerja keterampilan motorik kasar memiliki komponen sebagai berikut: "1) kekuatan otot, 2) daya tahan otot, 3) daya tahan kardiovaskuler, 4) kecepatan, 5) kelincahan, 6) keseimbangan, 7) power, 8) koordinasi mata-tangan, 9) koordinasi mata-kaki". Dalam keterampilan motorik komponen yang sangat penting menunjang kemampuan siswa dalam pendidikan jasmani dan kesehatan disekolah. Maka dari itu Hubungan status gizi dengan kemampuan motorik sangatlah mempengaruhi di bidang pendidikan jasmani dan kesehatan, untuk siswa yang ada di SD 17 IV Koto Aur Malintang Kabupaten Padang Pariaman.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Jenis Penelitian korelasional adalah penelitian yang digunakan untuk melihat atau mendeteksi seberapa besar suatu factor lain berdasarkan koefisien korelasi. Dengan kata lain penelitian

ini akan dilihat seberapa keterkaitan hubungannya antara satu variable satu dan variabel dua atau lebih. Dalam Penelitian korelasi akan menggunakan suatu rancangan jenis penelitian *ex-postfacto*, yang artinya data yang diperoleh dilapangan akan dikumpulkan setelah semua kejadian yang ada dalam permasalahan yang diperoleh mencari keberadaan hubungan dan tingkat hubungan variable lain.

Populasi dalam penelitian ini semua siswa Sekolah Dasar Negeri 17 IV Koto Aur Malintang Kabupaten Padang Pariaman yang berjumlah sebanyak 115 orang siswa, dapat dilihat pada tabel populasi penelitian dibawah ini.

Tabel 1. Populasi Penelitian SD Negeri 17 IV Koto Aur Malintang Kabupaten Padang Pariaman

No	Kelas	Putra	Perempuan	Jumlah
1	I	13	18	31
2	II	8	7	15
3	III	8	5	13
4	IV	10	13	23
5	V	13	10	23
6	VI	5	5	10
Jumlah		57	58	115

Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu hanya kelas IV dan V putra saja, dengan pertimbangan keterbatasan penulis miliki, perbedaan kemampuan motorik, siswa kelas I, II, dan III belum begitu mengerti dan paham dengan tes diberikan dan untuk siswa VI disibukkan dengan kegiatan-kegiatan les dalam pelajaran lain. Jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah sebanyak 22 orang siswa putra dengan rincian kelas IV sebanyak 10 orang dan kelas V sebanyak 12 orang.

Alat ukur yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah (a). Indeks Berat Badan Menurut Tinggi Badan (BB/TB) pengukuran menggunakan *anthropometri* (b). Tes Kemampuan Motorik untuk mengukur dan menentukan kemampuan motorik anak, kemampuan dan kesanggupan fisik anak umur 10-15 yaitu: tes koordinasi mata kaki, tes kelincahan dan tes kelentukan togok.

Untuk melihat seberapa besar hubungannya variabel bebas dan terikat maka peneliti menggunakan teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis korelasi untuk melihat seberapa besar hubungannya antara status gizi dengan kemampuan motorik siswa Sekolah Dasar Negeri 17 IV Koto Aur Malintang Kabupaten Padang Pariaman, dengan syarat alpha 0.05. Namun sebelum analisis dilakukan dahulu uji normalitas dengan uji lilifors. Analisis korelasi digunakan untuk membuktikan hipotesis

penelitian yang diajukan. Adapun rumus *korelasi product momen* (Sudjana, 1992)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan diperoleh data sebagai berikut hasil status gizi sebagai variabel bebas (x) dan kemampuan motorik sebagai variabel terikat (y). Hasil penelitian dijelaskan sebagai berikut.

1. Status Gizi Siswa Sekolah Dasar Negeri 17 IV Koto Aur Malintang Kabupaten Padang Pariaman

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa sebanyak 22 orang sampel diperoleh skor tertinggi 126,09 dan skor yang terendah 79,41 serta rata-rata (mean) 101,68 dan simpangan baku (*standar deviasi*) sebanyak 9,00. Untuk lebih jelasnya melihat hubungan kedua variabel dapat dilihat pada tabel berikut ini yaitu.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel Status Gizi Siswa Sekolah Dasar Negeri 17 IV Koto Aur Malintang Kabupaten Padang Pariaman

No	Kelas Interval	Status Gizi	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	> 90%	baik	21	95,45 %
2	81% - 90%	Kurang	0	0
3	≤ 80%	Buruk	1	4,55%
Jumlah			22	100%

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa sebanyak 22 orang siswa Sekolah Dasar Negeri 17 IV Koto Aur Malintang Kabupaten Padang Pariaman memiliki status gizi yang berada pada klasifikasi baik sebanyak 21 orang (95,445%), tidak ada siswa yang berada pada klasifikasi kurang dan pada klasifikasi buruk sebanyak 1 orang (4,555%).

2. Kemampuan Motorik Dasar Siswa Sekolah Dasar Negeri 17 IV Koto Aur Malintang Kabupaten Padang Pariaman.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap kemampuan motorik 22 orang siswa, diperoleh skor tertinggi sebanyak 9 scor dan terendah sebanyak 3 scor serta rata-ratanya (mean) diperoleh 5,86. simpangan baku (*standar deviasi*) 1,61. Untuk mengetahui lebih rinci dan jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Variabel Kemampuan Motorik Dasar Siswa Sekolah Dasar Negeri 17 IV Koto Aur Malintang Kabupaten Padang Pariaman.

No	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif	Kreteria
1	2-4	4	118,18%	Sangat Baik
2	5-7	14	663,64%	Cukup
3	8-4	4	118,18%	Sangat Baik
Jumlah		22	100%	

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa 22 orang siswa memiliki kemampuan motorik yang pada nilai 2-4 Frekuensi sebanyak 4 orang (118,18%) kriteria sangat baik, pada 5-7 Frekuensi sebanyak 14 orang siswa frekuensi relatif (663,64 %) dan kriteria cukup sedangkan nilai 8-4 Frekuensi sebanyak 4 orang siswa frekuensi relatif (118,18 %) kriteria sangat baik.

Untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas (x) keterkaitan hubungan dengan variabel terikat (y) terlebih dahulu yang akan dilakukan persyaratan teknik analisis data yaitu Uji Normalitas data yang digunakan. Setelah itu baru kita melakukan uji hipotesis antara variabel x dan variabel y.

Uji Normalitas Data

Setelah dilakukan uji persyaratan analisis ternyata memenuhi persyaratan untuk dilanjutkan pengujian statistik menggunakan korelasi *product moment*. Uji persyaratan Analisis korelasi digunakan terhadap data variabel yaitu status gizi dan kemampuan motorik dengan menggunakan formula korelasi *product moment*, menghasilkan koefisien korelasi *product moment* sebesar $r_{xy} = 0,748 > r_{tabel} = 0,423$. Dengan demikian terdapat kemampuan motorik antara status gizi dengan kemampuan motorik.

Untuk menguji keberartian hubungan status gizi dengan kemampuan motorik dapat dilakukan dengan uji t. Adapun dari hasil yang di peroleh melalui uji korelasi dan uji t maka dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. Hasil Pengujian Hipotesis

Korelasi	r		T	
	Hitung	Tabel (0,05)	Hitung	Tabel (0,05)
Status Gizi (X) dan Kemampuan motorik (Y)	0,748	0,423	5,044	2,086

Dari tabel diatas datanya dapat dilihat dan dijelaskan bahwa r_{hitung} memiliki data lebih besar dari pada r_{tabel} , karna r_{hitung} berjumlah = $0,748 > r_{tabel} = 0,423$, maka terdapat suatu hubungan yang signifikan diantara status gizi dan kemampuan motorik. Dan hasil uji signifikansi terlihat $t_{hitung} = 5,044 > t_{tabel} = 2,086$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Temuan ini dinyatakan terdapat berhubungan antara status gizi dengan kemampuan motorik yang berarti dari hasil data dan pengujian yang dilakukan.

Pembahasan

Berdasarkan perhitungan korelasi melalui rumus *product momen* anantara status gizi yaitu (x) variabel bebas dan kemampuan motorik (y) sebagai variabel terikat. Dengan kriteria pengujian yang dilakukan jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka disebut juga terdapat suatu hubungan yang memiliki katogori yang signifikan anantara variabel bebas (x) dengan variabel terikat (y) begitu juga sebaliknya.

Berdasarkan perhitungan analisis korelasi antar status gizi dengan kemampuan motorik siswa Sekolah Dasar Negeri 17 IV Koto Aur Malintang Kabupaten Pariaman maka memiliki tingkat hubungan melalui status gizi dengan kemampuan motorik yang signifikan dengan taraf yang dimiliki 5% ,maka dari itu memperoleh hasilnya semakin bagus atau baik gizi seseorang sesuai dengan nutrisi pola hidup sehat maka semakin baik kemampuan motoriknya

Dari 22 orang siswa SD Negeri 17 IV Koto Aur Malintang Kabupaten Padang Pariaman pada variabel status gizi yang berada pada klasifikasi baik sebanyak 21 orang,pada klasifikasi kurang tidak ada satupun siswa yang memiliki klasifikasi yang kurang, dan klasifikasi yang buruk memiliki siswa sebanyak 1 orang, sedangkan kemampuan motorik berada pada klasifikasi nilai 2-4 sebanyak 4 orang termasuk

kriterianya sangat kurang, nilai 5-7 sebanyak 14 orang termasuk Cukup , dan nilai 8-10 sebanyak 4 orang termasuk sangat baik.

Hasil analisis yang diperoleh di atas dapat dijelaskan bahwa terdapat hubungan yang berarti yaitu yang signifikan antara status gizi terhadap kemampuan motorik. Status gizi sangat diperlukan untuk siswa dapat meningkatkan dan memberi pengaruh yang sangat besar pada kemampuan motorik siswa tersebut Artinya dengan status gizi yang cukup gizi terpenuhi, siswa dapat melakukan aktifitas gerak atau motorik dengan baik dan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar penjasorkes sehingga mereka senang dan semangat dan bersungguh-sungguh dalam memperkaya dan meningkatkan kemampuan gerak.

Syafrizal (2009: 4) mengatakan status gizi adalah “keadaan tubuh sebagai akibat konsumsi, penyerapan dan penggunaan pangan di dalam tubuh”. Sedangkan kemampuan motorik adalah sebagai kualitas umum yang dapat ditingkatkan melalui latihan. Jadi Kemampuan dalam keterampilan motorik siswa tidak akan tumbuh dan berkembang tanpa ada suatu kematangan control motorik yang baik, jika control motoriknya tidak akan optimal sama sekali tanpa ada dukungan dari kebugaran jasmani. Kebugaran jasmani pada tubuh siswa tidak berjalan dengan baik atau dikatakan tidak akan tercapai tanpa adanya latihan fisik dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan disekolah.

Dalam kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah seharusnya memperhatikan makanan yang dikonsumsi oleh siswa, dikarenakan aktivitas olahraga yang dilakukan haruslah seimbang dengan makanan yang dikonsumsi oleh tubuh, sehingga siswa dapat lebih tahan dalam proses aktifitas olahraga, hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dkk (2012) yang menunjukkan bahwa anak yang mengalami status gizi baik mengalami keseimbangan antara gizi yang dikonsumsi dan penggunaan zat-zat gizi oleh tubuh.

Oleh sebab itu status gizi merupakan komponen yang sangat mendasar dalam proses perkembangan seorang anak, menurut Hasdianah (2014) Pemenuhan gizi merupakan salah satu komponen yang penting dalam menunjang keberlangsungan proses perkembangan. Status gizi merupakan hal yang sangat penting dalam proses aktifitas olahraga, karena apabila status gizi yang kurang dapat mengakibatkan perkembangan serta pertumbuhan yang lambat, hal ini terjadi tidak seimbangny jumlah asupan

makanan yang dibutuhkan oleh otak. Siswa yang memiliki status gizi yang baik akan memperoleh kecerdasan serta aktif dalam pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan jasmani. Menurut Hasdianah (2014) anak yang mendapatkan asupan gizi yang baik biasanya terlihat lebih aktif dan cerdas.

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian ini yang telah diuraikan pada pembahasan maka dapat dikemukakan dengan simpulan berikut ini:

1. Hampir semua siswa SD Negeri 17 IV Koto Aur Malintang Kabupaten Padang Pariaman memiliki status gizi baik.
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara status gizi dengan kemampuan motorik, ini dibuktikan $r_{hitung} = 0,614 > r_{tabel} = 0,396$, pada $\alpha = 0,05$, dan $t_{hitung} = 3,745 > t_{tabel} = 2,069$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Temuan ini menyatakan bahwa terdapat hubungan yang berarti antara status gizi dengan kemampuan motorik.

DAFTAR PUSTAKA

- Depkes RI. 2005. *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak Ditingkat Pelayanan Kesehatan Dasar*. Jilid Pertama. Edisi Pertama, Jakarta: Depkes RI.
- Depdiknas, 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta.
- Dewi, P.P., dkk. 2012. *Hubungan Status Gizi dengan Tingkat Perkembangan Usia Toddler (12-36 Bulan) di Kelurahan Sanur Wilayah Kerja Puskesmas II Denpasar*. Diakses tanggal 01 April 2019
- Gusril, 2003. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Motorik Siswa Sekolah Dasar Negeri Kotamadya Padang. *Skripsi*. Jakarta: UNJ.
- Hardinsyah dan Martianto, D. 1992. *Gizi Terapan*. Jilid Pertama. Edisi Pertama. Bogor: Pusat Antar Universitas Pangan dan Gizi, Institut Pertanian Bogor
- Hasdianah, H.R, Sitoyo, S., & Peristyowati. Y. 2014. *Gizi, Pemanfaatan gizi, diet dan obesitas*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Hassam, et al. 2010. Assessment of Nutritional and Developmental Status of 1-5 Year Old Children in an Urban Union Council of Abbotabad. *Journal Ayub Medical Collumn Abbotabbad*, 22(3):124-127.
- Kiram, Yanuar. 2000. *Belajar Motorik*. Padang: FIK Universitas Negeri Padang.
- Mutohir, T. Cholik & Gusril. 2004. *Perkembangan Motorik Pada Masa Anak-anak*. Jakarta: PPKKO, Dirjen Olahraga, Depdiknas
- M.E. Winarno, 2006. *Tes Keterampilan Olahraga*. Universitas Negeri Malang.
- Syafrizal, 2009. *Gizi Olahraga*. Padang: FIK Universitas Negeri Padang.
- Setyo, Nugroho. 2005. Status Kemampuan Motorik Umum Siswa Sekolah Sepak Bola di Kabupaten Sleman. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.